

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang

a. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang

SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berdiri pada tanggal 1 Juni Tahun 1972, pada awal mulainya sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 belum memiliki gedung sendiri melainkan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah-rumah penduduk. Namun, saat ini SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah memiliki 3 unit gedung yang berisikan 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, laboratorium dan perpustakaan (Dokumentasi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang, 2016).

b. Keadaan Geografis dan Lingkungan

Lokasi sekolah berada di Dusun Gamping Kidul, Ambarketawang Gamping, Sleman, dan terletak antara pinggiran kota sebagian Masyarakatnya mencukupi hidup dari mengamen, buruh, dan berdagang akan tetapi hal itu tidak menghalangi mereka untuk tetap membiayai dan menyekolahkan anaknya pada sekolah yang besar serta bayaran SPP sekolah yang sangat tinggi (Dokumentasi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang, 2016).

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang

Adapun visi dari SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 yaitu terwujudnya generasi yang unggul, islami, mandiri, dan berbudaya (Dokumentasi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang, 2016).

2) Misi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang

- a) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- b) Meningkatkan pendidikan Islami yang memadukan ilmu teknologi
- c) Meningkatkan pelajaran ekstrakurikuler
- d) Mencetak generasi yang beriman dan berbudi pekerti (Dokumentasi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang, 2016).

3) Tujuan SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang

Tujuan dari berdirinya Sd Muhammadiyah Ambarketawang 3 yaitu demi terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (Dokumentasi Sekolah, 2016)

d. Guru dan Karyawan

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tidak akan mampu berjalan sempurna tanpa keadaan dan pengadaan Guru, oleh karena itu guru sangat mempengaruhi mekanisme kerja yang telah dilakukan. Dengan kata lain guru merupakan sentral dalam proses maupun pelaksanaan dalam pendidikan. Pada SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta terdapat 17 guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status PNS/GTY
1	Purwanto, S.Ag	Tarbiyah	GTY

2	SUMARNI, S.Pd	Sejarah	PNS
3	Muh. Damari,S.Pd.	Sejarah	GTY
4	Uswatun, S.Ag	Tarbiyah	GTY
5	Dora Wildayanti,	PGSD	GTY
6	Syamsiam Ningrum, S.Pd	PPKn	GTY
7	Alfiana Fajaryanti,S.S	S. Inggris	GTY
8	Weti Rahmayani, S.Psi	Psikologi	GTY
9	Siti Anwariyah, S.Pd	Biologi	GTY
10	Sulistianto, S.S	S.Inggris	GTY
11	Hariyanto	Penjas	GTY
12	Sukmaningsih, SE	Ek. Menejemen	GTY
13	Irvan Zakariya, S.PdI	PAI	GTY
14	Eko Susanto, M.PdI	PAI	GTY
15	A.M.S Nurhidyath , S.Pd	PGMI	GTT

Sumber: Dokumentasi Sekolah (2016)

e. Peserta Didik

Adanya guru tidak akan ada manfaatnya jika tidak ada murid/peserta didik yang akan diajar atau penerima transfet ilmu yang disampaikan oleh guru, oleh karenanya peserta didik juga sangat diperlukan dalam kesuksesan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 yaitu:

Tabel 4.2
Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta

Tahun ajaran	Tingkat kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2011-2012	60	57	56	59	57	66	355
2012-2013	54	58	54	59	55	55	335
2013-2014	53	47	58	51	48	55	312

2014-2015	40	53	49	56	53	48	298
2015-2016	72	52	41	47	46	54	312

Sumber: Dokumentasi Sekolah (2016)

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang Gamping Sleman dengan mengambil subyek penelitian siswa kelas V (lima) yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa juga sebanyak 30 anak. Setiap siswa diberikan soal-soal yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa tes yang disusun sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Hasil pengujian reliabilitas dengan uji *Kuder-Richardson* (KR-20) menunjukkan bahwa instrument tersebut mempunyai nilai r_{11} sebesar 0,165 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Materi Pendidikan Al-Islam yang diajarkan adalah materi surat-surat Al-Qur'an Pilihan. Untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa, kedua kelompok siswa diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelompok diberikan post test. Dari hasil *post test*, kemudian dilakukan analisis data.

Terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap data pre test dan post test terlebih dahulu dilakukan analisis tingkat kesukaran. Berikut ini hasil analisis terhadap tingkat kesukaran soal.

Tabel 4.3
Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	P	Keterangan
Soal 1	0,77	mudah
Soal 2	0,67	sedang
Soal 3	0,80	mudah
Soal 4	0,87	mudah
Soal 5	0,80	mudah
Soal 6	0,73	mudah
Soal 7	0,83	mudah
Soal 8	0,70	sedang
Soal 9	0,87	mudah
Soal 10	0,80	mudah

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal sebagian besar termasuk dalam kategori mudah, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif terhadap data pretest dan data posttest. Berikut ini deskriptif data rata-rata dari masing-masing kelompok untuk data pre test dan post test.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Rata-Rata Pre-test dan Post-test
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	30	30	30	30

Mean	7,83	9,37	6,80	7,57
SD	3,041	1,129	2,497	1,695

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada konsep surat-surat Al-Qur'an pilihan pada kelompok eksperimen (n=30) didapat nilai *mean pre test* dan *post test* siswa adalah 7,83 dan 9,37 dengan standar deviasi 3,041 dan 1,129. Untuk kelompok kontrol (n=30) diperoleh nilai mean 6,80 dan 7,57 dengan standar deviasi 2,497 dan 1,695. Berdasarkan deskripsi data pre test dan post test menunjukkan bahwa nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai mean kelompok kontrol.

Selanjutnya untuk melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan, maka dilakukan pengujian prasyarat.

3. Pengujian Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah apabila nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-Test
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest

Nilai K-S	1,800	2,442	1,194	1,284
Nilai Sig (p-value)	0,003	0,000	0,116	0,074

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pada kelompok eksperimen, baik data pre test maupun post test mempunyai nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, yang berarti data tidak terdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol, baik data pre-test maupun post-test mempunyai nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal. Dikarenakan salah satu populasi berdistribusi tidak normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas. Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji *Mann-Whitney*.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh hasil bahwa kelompok eksperimen mempunyai data tidak terdistribusi normal, sedangkan kelompok kontrol mempunyai data yang terdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non parametric yaitu dengan uji Mann Whitney. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama

H1 : rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Asymp.sig* (2 tailed) $\geq \alpha$, maka Ho diterima

Jika nilai *Asymp.sig* (2 tailed) $< \alpha$, maka Ho ditolak

Hasil pengujian Mann Whitney dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Perbedaan Tingkat Pemahaman Konsep Siswa
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	P-Value	Keterangan
----------	---------------	------	---------	------------

Tingkat Pemahaman Konsep Siswa	Pretest	Eksperimen	36,12	0,011	Ho ditolak
		Kontrol	24,88		
	Posttest	Eksperimen	40,68	0,000	Ho ditolak
		Kontrol	20,32		

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa data pre test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 atau rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sama. Dimana *mean* kelompok eksperimen lebih besar daripada *mean* kelompok kontrol ($36,12 > 24,88$).

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa data post test kelas eksperimen dengan kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 atau rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sama. Dimana *mean* kelompok eksperimen lebih besar daripada *mean* kelompok kontrol ($40,68 > 20,32$).

Dengan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Pendidikan Al Islam materi surat-surat Al-Qur'an pilihan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata baik pada data pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ($p < 0,05$). Hal ini berarti *mean* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak sama, dimana *mean* siswa kelas eksperimen lebih besar daripada *mean* siswa kelas kontrol.

Artinya siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *Guided Discovery Learning* mempunyai tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep merupakan dasar dari proses belajar mengajar di kelas. Tingkat pemahaman seorang siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Seorang siswa dikatakan telah memahami materi pelajaran apabila dia mampu menyebutkan contoh konsep yang dilihatnya, mampu menyebutkan ciri-ciri dari suatu konsep, mampu memilih, membedakan antara yang termasuk contoh dari konsep tersebut dengan yang bukan termasuk contoh, mampu mencari jalan keluar terkait dengan konsep tersebut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman seorang siswa, antara lain faktor internal dan eksternal.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Seperti yang diungkapkan oleh Carin dan Sund (1985:103) yang menyebutkan bahwa *guided discovery learning* (pembelajaran penemuan terbimbing) ditandai dengan berpikir yang konvergen. Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan melakukan pencarian secara aktif sehingga memperoleh jawaban yang tepat.

Metode *Guided Discovery Learning*, merupakan metode yang penting untuk mengkonstruksi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini disebabkan dalam metode tersebut, terdapat unsur variatif dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Faiz (2010: 37) menyebutkan bahwa model *guided discovery learning* mempunyai kelebihan yaitu mampu mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta menguasai keterampilan siswa dalam proses kognitif siswa, pengetahuan yang diperoleh

siswa bersifat sangat pribadi sehingga tertanam dalam benak siswa, semangat belajar siswa dapat dibangkitkan, kemampuan siswa dapat dikembangkan, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengarahkan cara belajar yang benar, kepercayaan diri siswa meningkat, siswa menjadi pusat, guru hanya sebagai teman belajar, membantu bila ada permasalahan yang tidak bisa diatasi siswa.

Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *Guided Discovery Learning* menuntun peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dari materi yang diajarkan guru melalui diskusi, eksperimen atau lainnya, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran. Hal ini berarti metode *guided discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa atau tingkat pemahaman konsep siswa pada Pelajaran Al Islam dengan metode *guided discovery learning* lebih tinggi dibandingkan metode konvensional (ceramah). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fatonah (2016), Qorri'ah (2011), Bahrudin dkk (2013), Rahmi dkk (2012) dan Audina dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning*.